



## **Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Gizi dan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar, di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli Kota Kendari**

Sri Susanty<sup>1\*</sup>, Adius Kusnan<sup>2</sup>, Mubarak<sup>3</sup>, Sukurni<sup>4</sup>, Marcelo Gareca<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Departemen Keperawatan Gerontik, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; sri.susanty@uho.ac.id

<sup>2,3,4</sup> Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; adiuskusnan.fkuho@gmail.com, mubarak@uho.ac.id, sukurni@uho.ac.id

<sup>5</sup> Departemen Penyakit Infeksi, Guthrie Corning Hospital, Cortland, New York, USA; john.doe@guthrie.org

### **ABSTRACT**

*Lack of children's knowledge regarding balanced nutrition and the selection of healthy snacks may increase the risk of various health problems. This community service activity aimed to improve students' knowledge of nutrition and healthy snacks in elementary schools. The methods used in this activity included preparation, implementation, evaluation, and monitoring stages. The activity was conducted on September 12, 2023, at SD Negeri 12 Kendari, Bungkutoko Village, Abeli District, Kendari City, involving elementary school students as participants. The implementation included simple nutritional status assessment, health education using audiovisual media and leaflets, as well as discussion and question-and-answer sessions. Evaluation was carried out using a knowledge questionnaire after the educational intervention. The results showed a significant increase in students' knowledge after the intervention, as indicated by an increase in the mean score from  $56.2 \pm 10.4$  to  $82.5 \pm 8.7$  ( $\Delta = 26.3$  points). The proportion of students with good knowledge increased from 27.1% to 79.2%. Improvements were also observed across all aspects, including understanding of balanced nutrition (60.4% to 85.4%), identification of healthy snacks (52.1% to 80.2%), and awareness of the risks of unhealthy snacks (55.3% to 83.3%). This activity contributed positively to improving students' knowledge regarding the importance of selecting healthy and nutritious foods.*

**Keywords :** Nutrition Education; Healthy Snacks; Student Knowledge; Elementary School

### **ABSTRAK**

Kurangnya pengetahuan anak mengenai gizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang gizi dan jajanan sehat di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 di Sekolah Dasar Negeri 12 Kendari, Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari dengan sasaran siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemeriksaan status gizi sederhana, penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual dan leaflet, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner pengetahuan setelah kegiatan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan signifikan pengetahuan siswa setelah edukasi, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari  $56.2 \pm 10.4$  menjadi  $82.5 \pm 8.7$  ( $\Delta = 26.3$  poin). Proporsi siswa dengan pengetahuan baik meningkat dari 27.1% menjadi 79.2%. Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek, meliputi pemahaman gizi seimbang (60.4% menjadi 85.4%), identifikasi jajanan sehat (52.1% menjadi 80.2%), serta risiko jajanan tidak sehat (55.3% menjadi 83.3%). Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya memilih makanan yang sehat dan bergizi.

**Kata Kunci :** Edukasi Gizi; Jajanan Sehat; Pengetahuan Anak; Sekolah Dasar

**Correspondence :** Sri Susanty  
Email : sri.susanty@uho.ac.id, no kontak (+62 813-4162-0632)

• Received 16 Maret 2026 • Accepted 29 April 2026 • Published 8 Mei 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i2.277>

## PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok anak usia sekolah [1]. Status gizi yang baik berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan kemampuan belajar anak [2]. Asupan gizi yang seimbang juga berkaitan dengan peningkatan sistem imun, penurunan risiko penyakit tidak menular, serta kualitas hidup yang lebih baik sepanjang siklus kehidupan. Sebaliknya, ketidakseimbangan asupan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti malnutrisi, stunting, obesitas, hingga gangguan perkembangan fisik dan mental pada anak [3].

Secara global, masalah gizi pada anak masih cukup tinggi. Data internasional menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima anak balita di dunia mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi [4]. Selain itu, dunia juga menghadapi fenomena *double burden of malnutrition*, yaitu kondisi ketika kekurangan gizi dan kelebihan gizi terjadi secara bersamaan dalam satu populasi. Kondisi ini banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemenuhan gizi seimbang pada anak-anak [5].

Di Indonesia, masalah gizi tidak hanya berkaitan dengan kekurangan gizi, tetapi juga meningkatnya prevalensi obesitas pada anak. Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya masalah gizi, antara lain pola konsumsi makanan yang tidak seimbang, rendahnya konsumsi buah dan sayur, kebiasaan jajan sembarangan, serta kurangnya pengetahuan tentang gizi sehat. Kebiasaan jajan pada anak sekolah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketidakseimbangan asupan gizi. Anak usia sekolah cenderung memiliki kebiasaan membeli makanan di lingkungan sekolah tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan, keamanan pangan, maupun kandungan gizinya [6,7].

Pangan jajanan anak sekolah memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap asupan

energi dan protein harian anak. Namun demikian, banyak jajanan yang dijual di sekitar sekolah tidak memenuhi standar keamanan pangan dan nilai gizi yang memadai [8]. Konsumsi jajanan yang tidak sehat secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan, seperti diare, keracunan makanan, obesitas, serta masalah gizi lainnya. Meskipun berbagai program edukasi gizi telah dilakukan di tingkat nasional maupun regional, belum banyak program edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan terfokus pada peningkatan kemampuan anak dalam memilih jajanan sehat di lingkungan sekolah, khususnya di wilayah pesisir. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar, terutama yang menggunakan pendekatan langsung berbasis promosi kesehatan, masih terbatas [9,10].

Kelurahan Bungkutoko yang terletak di Kecamatan Abeli, Kota Kendari, merupakan wilayah pesisir dengan karakteristik sosial dan lingkungan yang berpotensi mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, termasuk anak-anak. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar anak sekolah dasar masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait gizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat, serta masih sering mengonsumsi jajanan yang tidak memenuhi standar kesehatan. Namun demikian, hingga saat ini belum tersedia data kuantitatif maupun program intervensi edukasi yang terdokumentasi secara sistematis di wilayah tersebut, sehingga diperlukan upaya intervensi yang terarah dan terukur.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi karena berada pada fase pertumbuhan yang pesat serta mulai memiliki kemandirian dalam memilih makanan. Oleh karena itu, edukasi gizi sejak dini menjadi sangat penting untuk membentuk perilaku konsumsi yang sehat [11,12].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi gizi dan jajanan sehat kepada anak sekolah dasar di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai (1)

konsep gizi seimbang, (2) jenis jajanan sehat dan tidak sehat, (3) risiko konsumsi jajanan tidak aman, serta (4) prinsip memilih makanan yang aman dan bergizi, yang diukur melalui perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong perubahan sikap anak dalam memilih jajanan yang lebih sehat di lingkungan sekolah.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 di Sekolah Dasar Negeri 12 Kendari yang terletak di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar kelas IV–VI yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 48 siswa, yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, dengan rentang usia 9–12 tahun.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest, yang bertujuan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi gizi.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu dan tempat kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan edukasi kesehatan siswa terkait gizi seimbang dan jajanan sehat. Tim kemudian menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Media edukasi yang digunakan meliputi leaflet bergambar dan media audio visual berupa video edukasi berdurasi  $\pm 10$  menit. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu sesi kegiatan dengan durasi total sekitar 90 menit. Kegiatan diawali dengan pretest selama 10 menit untuk mengukur pengetahuan awal siswa,

kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan status gizi sederhana yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LILA). Intervensi edukasi dilaksanakan selama kurang lebih 60 menit dengan metode yang terstruktur, meliputi ceramah interaktif mengenai konsep gizi seimbang dan pentingnya memilih jajanan sehat, pemutaran video edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta permainan edukatif sederhana berupa identifikasi jajanan sehat dan tidak sehat melalui media gambar. Untuk memperkuat pemahaman, siswa juga diberikan leaflet sebagai bahan bacaan mandiri.

Tahap evaluasi dilakukan melalui posttest selama  $\pm 10$  menit menggunakan kuesioner yang sama dengan pretest. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek: (1) konsep gizi seimbang, (2) jenis makanan sehat, (3) ciri jajanan sehat, dan (4) risiko konsumsi jajanan tidak sehat. Skor pengetahuan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar, kemudian dibandingkan antara hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa.

Tahap monitoring dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi siswa selama kegiatan edukasi berlangsung serta respons siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, monitoring juga dilakukan melalui diskusi dengan guru untuk mengetahui perubahan pemahaman dan perilaku siswa terkait pemilihan jajanan sehat setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa program edukasi yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan sehat dan bergizi.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan anak tentang gizi dan jajanan sehat dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Kendari yang berlokasi di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 dengan sasaran utama adalah

siswa sekolah dasar yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Sasaran kegiatan dipilih karena anak usia sekolah merupakan kelompok yang mulai memiliki kemandirian dalam memilih makanan, khususnya dalam membeli jajanan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai gizi dan pemilihan jajanan sehat menjadi penting untuk membentuk perilaku konsumsi yang lebih sehat sejak usia dini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemeriksaan status gizi sederhana pada siswa yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LILA) guna memperoleh gambaran umum kondisi gizi peserta. Setelah pemeriksaan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan mengenai gizi seimbang dan jajanan sehat bagi anak sekolah. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep gizi seimbang, pentingnya mengonsumsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, jenis jajanan sehat yang aman dikonsumsi, serta dampak negatif dari kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media audio visual dan leaflet sehingga peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Kegiatan ini juga disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan tim pelaksana.

Hasil pemeriksaan status gizi sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori status gizi normal, meskipun masih ditemukan beberapa siswa dengan indikasi gizi kurang dan gizi lebih. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak sekolah di lokasi kegiatan masih bersifat beragam dan memerlukan perhatian melalui intervensi edukasi yang berkelanjutan.

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan edukasi. Rata-rata skor pengetahuan

siswa sebelum intervensi (pretest) adalah 56.2 (SD  $\pm 10.4$ ), sedangkan setelah intervensi (posttest) meningkat menjadi 82.5 (SD  $\pm 8.7$ ). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 26.3 poin. Selain itu, proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 27.1% sebelum edukasi menjadi 79.2% setelah edukasi, sementara kategori pengetahuan kurang menurun secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan juga terlihat pada masing-masing aspek yang diukur. Pemahaman siswa mengenai konsep gizi seimbang meningkat dari 60.4% menjadi 85.4%, kemampuan mengidentifikasi jajanan sehat meningkat dari 52.1% menjadi 80.2%, serta pemahaman mengenai risiko konsumsi jajanan tidak sehat meningkat dari 55.3% menjadi 83.3%.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gmbar 1. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi gizi dan jajanan sehat pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Bungkutoko menunjukkan bahwa tujuan kegiatan secara umum dapat tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar gizi seimbang serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi jenis jajanan yang sehat dan tidak sehat. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak usia sekolah.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan edukasi tidak terlepas dari penerapan metode penyuluhan yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Dalam pendidikan kesehatan, penggunaan media visual dan metode pembelajaran yang komunikatif dapat membantu meningkatkan daya serap informasi pada anak-anak. Anak usia sekolah cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui pendekatan yang menarik, sederhana, dan melibatkan interaksi aktif antara pemberi materi dan peserta. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dan leaflet dalam kegiatan ini dapat membantu memperjelas pesan kesehatan yang disampaikan kepada siswa [13,14].

Secara teoritis, pendidikan gizi pada anak sekolah merupakan salah satu upaya promotif yang penting dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Anak yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang makanan sehat cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan pilihan makanan yang aman dan

bergizi. Dengan demikian, edukasi gizi yang diberikan kepada anak sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan konsumsi makanan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari [15,16].

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh beberapa faktor pendukung yang berperan dalam kelancaran kegiatan. Salah satu faktor utama adalah adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kesempatan dan fasilitas bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan edukasi kepada siswa. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan juga menjadi faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan. Dukungan dari guru dan pihak sekolah turut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik [17].

Meskipun kegiatan dapat terlaksana dengan baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga penyampaian materi edukasi harus dilakukan secara ringkas. Selain itu, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyampaian materi. Perbedaan usia dan tingkat perkembangan kognitif anak dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta disertai dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab juga dimanfaatkan untuk memperjelas materi yang belum dipahami oleh siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku konsumsi makanan yang lebih sehat pada anak sekolah. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai gizi dan jajanan sehat, siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih makanan yang dikonsumsi sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi gizi dan jajanan sehat pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku hidup sehat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 12 Kendari, Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian dari Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang telah berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Amira KA, Setyaningtyas SW. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indones (National Nutr Journal)*. 2021;16(2):130–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Bahri S, Anora A. Penyuluhan Edukasi Gizi Berbasis Sekolah dengan Pendekatan Kearifan Pangan Lokal Pada Masyarakat yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Puuk Kecamatan Samudra. *J Pengabd Meambo*. 2025;4(2):330–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Nur A, Nita MHD, Demu YDB. Penilaian Status Gizi, Penyuluhan Jajanan Sehat dan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kota Kupang. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2023;6(8):3471–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Koirala A, Sharma B, Khadka S. Assessment of E. coli contamination in ready-to-eat foods in open markets of Nepal. *BMC Microbiol*. 2023;23(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Arza PA, Masnarivan Y, Dewi RK, Fitriyani F, Rahmah DF, Ananda AK. Edukasi gizi seimbang dan makanan jajanan sehat di SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang. *Bul Ilm Nagari Membangun*. 2020;3(1):30–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Fitri Y, Al Rahmad AH, Suryana S, Nurbaiti N. Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *AcTion Aceh Nutr J*. 2020;5(1):13–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Afifah I. Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa/i sekolah dasar. *J Pengabd Masy Nusant*. 2023;2(1):1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

8. Majid R, Ulfasari W, AF SM. Sosialisasi Pendidikan Gizi Tentang Pemilihan Jajanan Sehat dan Bergizi pada Anak Sekolah Dasar Negeri 106 Kendari. *J Pengabdian Kolaborasi Dan Inov IPTEKS*. 2024;2(2):339–45. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Fauziah A, Kasmianti K, Jambormias JL. Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar. *EJOIN J Pengabdian Masyarakat*. 2023;1(9):953–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Fadhilah TM, Sari RP, Masinambow BG, Andriana DS, Arifiana WL. Edukasi pendidikan gizi terkait pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat)*. 2024;91–102. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Andriani R, Apriani F, Damayanti S, Satria O, Aulia Y, Irmansyah A. Game Ular Tangga: Media Edukatif dan Persuasif Dalam Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. 2023. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Al-Shabib NA, Husain FM, Ahmad I. Food hygiene knowledge and safety practices among street food vendors: A cross-sectional study. *Saudi J Biol Sci*. 2020;27(10):2539–47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Chow CY, Riantiningtyas RR, Kanstrup MB, Papavasileiou M, Liem GD, Olsen A. Can games change children’s eating behaviour? A review of gamification and serious games. *Food Qual Prefer*. 2020;80:103823. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Chaudhary A, Sudzina F, Mikkelsen BE. Promoting healthy eating among young people—a review of the evidence of the impact of school-based interventions. *Nutrients*. 2020;12(9):2894. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Mahjom N, Ramdan MR, Razak AA, Ismail Z, Norwani NM, Zachariah TZ, et al. Improving school children’s health through nutritional food intervention distributions: A scoping review. *J Distrib Sci*. 2022;20(12):1–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Cohen JFW, Hecht AA, Hager ER, Turner L, Burkholder K, Schwartz MB. Strategies to improve school meal consumption: a systematic review. *Nutrients*. 2021;13(10):3520. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Federici G, Marcotrigiano V, Bino E, Lovat A, Padoin A, Salerno G, et al. Healthy snack project: improving healthy choices through multidisciplinary food education actions. *Nutrients*. 2024;16(2):255. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]